BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis paru atau yang biasa disebut TB paru merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup penting, terutama di negara-negara berkembang. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya.

Tuberkulosis paru pada anak sampai saat ini masih menjadi tantangan dalam masalah kesehatan masyarakat baik global maupun nasional. Berdasarkan global, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2015 ada satu juta anak yang menderita TB di dunia, dan pada tahun 2013 ada 550 ribu anak yang menderita TB berusia kurang dari 15 tahun. Menurut WHO, prevalensi TB paru pada anak di Asia Tenggara menempati peringkat pertama pada tahun 2011.

Menurut Kemenkes RI tahun 2016, Indonesia memiliki proporsi kasus TB yang ternotifikasi. Diantara semua kasus TB yang tenotifikasi dalam program TB, hanya 9% dari yang diperkirakan 10-15%. Pada tingkat kabupapaten/kota variasi proporsi terlihat cukup lebar yaitu 1,2-17,3% di tahun 2015. Pada tahun sebelumnya, proporsi kasus TB yang ternotifikasi diantaranya tahun 2010 (9,4%), tahun 2011 (8,5%), tahun 2012 (8,2%), tahun 2013 (7,9%) dan tahun 2014 (7,16%). Pada tingkat Nasional, Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama penyumbang penderita Tuberkulosis dan Kabupaten Bogor memiliki jumlah kasus Tuberkulosis paling banyak yaitu sebanyak 4.009 kasus. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2015)

Berdasarkan penelitian, Setyawati (2006) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian TB paru pada anak adalah pengetahuan ibu tentang TB paru, status gizi, kepadatan penghuni, riwayat kontak dengan TB BTA positif dan status imunisasi BCG. Anak yang memiliki ibu dengan pengetahuan tentang TB paru kurang baik memiliki risiko lebih besar terkena TB paru dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tentang TB paru baik. Sedangkan menurut penelitian Murdiyono, dkk (2015) menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kejadian TB Paru pada anak (p = 0,186; OR = 1,994; CL = 0,824-4,827). Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang ialah pendidikan (Notoatmodjo,2007). Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya.(Wied hary, 1996)

Dalam Islam ilmu menempati tempat sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan dalam al-Qur’an, kata ilmu dalam berbagai bentuknya digunakan lebih dari 800 kali. al-Qur’an dan Sunnah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan Ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat tinggi yang berada dalam surat al-Mujadilah ayat 11, yang artinya “*Allah meninggikan beberapa derajat (tingkatan) orang-orang yang berirman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu (diberi ilmupengetahuan). Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*.” (Mahdi Ghulsyani,1993)

Ilmu pengetahuanyang harus dimiliki tiap manusia termasuk ibu harus disokong dari beberapa aspek salah satunya ialah pendidikan. Cara mendapatkan ilmu pengetahuan ialah dengan belajar. Teori Islam tentang belajar adalah diawali dengan *“bacalah!”* pada surat Al-Alaq yang dapat menambah ilmu. (Muhibbin,2010)

Penelitian ini dilakukan di Klinik DM, Bogor. Klinik DM memiliki data prevalensi kejadian tuberkulosis paru pada anak 35% dari total populasi anak yang berobat di Klinik DM pada tahun 2017 berjumlah 733 anak. Klinik DM terletak di Jl. Raya Narogong, Cileungsi Kidul, Bogor. Klinik ini merupakan klinik rawat jalan yang mempunyai seorang dokter spesialis anak, dokter umum, dan dokter gigi. Klinik ini lebih banyak menangani kasus anak sehingga bisa dijadikan sarana penelitian dengan judul seperti di atas.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru pada anak. Sehingga diharapkan ibu, dengan pendidikan rendah memiliki pemahaman yang sama dengan ibu yang berpendidikan tinggi mengenai penyakit TB paru pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara pendidikan ibu terhadap pengetahuan mengenai penyakit Tuberkulosis Paru pada anak di Klinik DM Bogor ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Bagaimana gambaran pendidikan ibu di Klinik DM?

1.3.2 Bagaimana pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak di Klinik DM?

1.3.3 Bagaimana hubungan pendidikan ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak di Klinik DM?

1.3.4 Bagaimana hubungan pendidikan terhadap pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak ditinjau menurut pandangan Islam di klinik DM?

**1.4 Tujuan Penelitian**

**1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pendidikan ibu terhadap pengetahuan mengenai tuberkulosis paru pada anak di Klinik DM

**1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak
3. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu terhadap pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak ditinjau menurut pandangan Islam di klinik DM

**1.5 Manfaat Penelitian**

1.5.1 Manfaat Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak

1.5.2 Manfaat Untuk Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan untuk mengembangkan identifikasi masalah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai tuberkulosis paru pada anak

1.5.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh klinik DM sebagai informasi tambahan untuk melakukan usaha promotif